

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sekarang ini banyak diusahakan baik oleh petani pekebun maupun perusahaan. Hasil panen utama dari tanaman kelapa sawit adalah buah kelapa sawit yang disebut tandan buah segar (TBS). Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah pada umur 2-3 tahun. Pemanenan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit, keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas optimal, sebaliknya kegagalan panen akan menghambatnya. Panen memerlukan teknik tertentu agar mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Panen yang sukses akan mendorong tercapainya hasil yang optimal, sebaliknya panen yang gagal akan menghambat produksi. Pemanenan membutuhkan teknik tertentu untuk mendapatkan hasil panen berkualitas (Madya, 2014).

Penentuan waktu panen kelapa sawit sebaiknya dilakukan pada waktu yang optimal, biasanya selalu ditentukan dengan fraksi-fraksi kematangan tandan kelapa sawit yaitu; fraksi 1, fraksi 2, fraksi 3 dan fraksi 4. Pemanenan pada umumnya dilakukan pada fraksi kematangan 2 dan 3. Adapun tujuan utama dari pemanenan tandan kelapa sawit untuk memperoleh kadar minyak yang tinggi dan kadar asam lemak bebas yang rendah, karna setelah pemanenan masih akan memerlukan waktu sebelum akhirnya tandan kelapa sawit diolah di pabrik kelapa sawit. Selain itu juga umumnya pemanenan masih belum memaksimalkan dalam pengutipan berondolan sehingga berondolan banyak yang tertinggal di piringan dan tidak dipungut (Madya, 2014).

Kematangan TBS yang dipanen ditentukan secara visual oleh persentase buah yang jatuh (terbelah) dari tandan buah atau warna buah. Teknik ini mempunyai beberapa kelemahan. Karena evaluasi warna buah bersifat subjektif, banyaknya TBS yang terlalu matang akan mengurangi produksi. pemanenan kelapa sawit harus

tepat waktu untuk mencapai hasil CPO yang tinggi dan nilai ALB yang rendah, Rendemen CPO yang tinggi disebabkan oleh tingkat kematangan buah yang tinggi, namun kadar ALB yang tinggi menyebabkan kualitas minyak menjadi buruk. Penentuan porsi panen di lapangan sudah menjadi hal yang lazim namun sering diabaikan oleh para pekerja panen. Pemanen masih cenderung tidak memanen TBS pecahan demi pecahan sehingga menghasilkan produksi dan kualitas yang kurang optimal. Semakin tinggi kematangannya maka semakin tinggi pula kandungan ALBnya. Kandungan ALB tertinggi terdapat pada fraksi 4 (buah terlalu matang) (Purba, dkk. 2017).

Brondolan merupakan buah kelapa sawit yang terpisah dari spikelet dikarenakan sudah terlalu matang. Dalam pengutipan brondolan sering terjadi kerugian ataupun kerugian tidak termasuk brondolan pada ketiak pokok, piringan, dan pasar pikul. Brondolan yang tertinggal di ketiak tanaman kelapa sawit seringkali tidak dapat dikutip karena ketinggian tanaman melebihi tinggi para pemanen. Studi kasus yang dilakukan bertujuan untuk membuat alat bantu dalam proses manajemen teknis budidaya kelapa sawit untuk memaksimalkan hasil produksi (Kholil Harahap, 2022).

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan penulisan tugas akhir adalah mampu:

- a. Menguasai Proses grading pada tandan buah segar.
- b. Mampu mengamati hubungan pada fraksi kematangan terhadap jumlah berondolan di piringan.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum

Perkebunan Nusantara VI didirikan berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 11. Tanggal 14 Februari 1996 akta Notaris Harun Kamil, S.H. 39. tanggal 11 Maret 1996, Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. Jakarta No. 19 Tahun 2020 30 September 2020 Jabatan Direksi, berkedudukan di Jambi (PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023).

Properti PTPN VI merupakan gabungan dari konstruksi PTPN III, PTP IV, PTP VI dan PTP VII berlokasi di Sumatera Barat dan Jambi. Berkantor pusat di Kenali Asam, Kota Baru, Jambi. Sampai 31 Desember 2016, PTPN VI menguasai areal tanam yang memiliki Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 35.576 hektar termasuk areal penanaman seluas 35.576 hektar kelapa sawit, teh, konstruksi dan perkebunan kopi dengan rincian 31.892 ha (kelapa sawit), 3.184 ha (teh) dan 500 ha (kopi) (PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023).

PTPN VI memiliki 14 unit usaha, 8 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan total kapasitas 305 ton TBS/jam, 1 Rubber Crushing Plant (CRF) dengan kapasitas pengolahan mencapai 20 ton karet kering/hari, 2 pabrik teh dengan kapasitas pengolahan 125 ton pucuk teh/hari dan 2 buah mesin pengemas teh dengan kapasitas 1 mesin pengemas teh 150 box/jam sebanyak 2,5 box per jam per menit per Pabrik Pengolahan Bahan Baku, bahan baku diperoleh dari kebun inti, selain itu perusahaan menerima bahan baku kelapa sawit segar (TBS), bahan baku pengolahan karet (Bokar) dan daun teh dari petani kecil sekitar lokasi perusahaan (PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023).

2.2 Visi Misi Perusahaan

Visi Misi Unit Usaha Bunut sejalan dengan visi misi PT Perkebunan Nusantara VI, yaitu:

- a. Menjadi Perusahaan Perkebunan terkemuka yang memberikan nilai tertinggi dan manfaat berkelanjutan bagi semua pihak dalam masyarakat.
- b. Fokus pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kopi yang berkelanjutan dan kegiatan lain yang terikat erat dengan pertanian, serta bekerja sama dengan petani kecil dan mitra strategis lainnya.
- c. Menciptakan produk unik secara konsisten dan berkelanjutan melalui keunggulan operasional, standar kinerja tinggi dan ramah lingkungan
- d. Hasil Finansial Tinggi
Kami terus berupaya mendapatkan keuntungan finansial yang tinggi melalui metode pemasaran dan komunikasi yang sangat baik.
- e. Lingkungan kerja yang menguntungkan dan nilai etika yang tinggi untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia perusahaan.

2.3 Kondisi Areal

Unit Usaha Bunut merupakan perkebunan kelapa sawit inti PTPN VI, yang lokasinya berada di Desa Markanding dan Pinang Tinggi, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

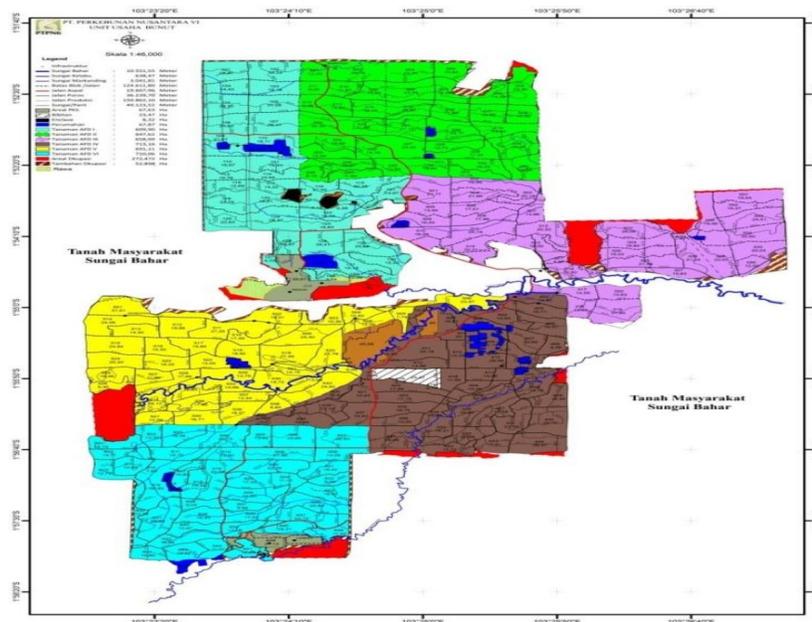
Unit Usaha Bunut berdiri berdasarkan SK direksi No. 06.05/KPTS/006/2000 24 April 2000, penggabungan dua aset Unit Usaha, yaitu perkebunan Kabupaten Benteng Pinang Tinggi dan kebun inti Bunut dengan luas +/- 4.475,08 Ha. Perincian. SK HGU sebagai berikut:

1. SK HGU No 776/1989 Tanggal 22 April 1989 (Kebun Inti Pinang Tinggi)
 - Luas : 2.333,080 Ha
 - Surat Ukur : Tanggal 20 Juli 1988 No 39 Tahun 1988
 - Lokasi : Pinang Tinggi, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi

2. SK HGU No 777/1989 Tanggal 22 April 1989 (Kebun Inti Bunut)

- Luas : 2.333,080 Ha
- Surat Ukur : Tanggal 20 Juli 1988 No 39 Tahun 1988
- Lokasi : Pinang Tinggi, Kecamatan Bahar Utara, Kabupa Muaro Jambi, Provinsi Jambi

Secara geografis, kawasan Unit Usaha Bunut potensial tergolong formasi tersier dengan bahan dasar batupasir dan lempung, dengan bentuk kawasan umumnya datar dan bergelombang menonjol. Peta wilayah Unit Usaha PTPN VI Bunut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Areal PTPN VI Unit Usaha Bunut
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2024

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alat yang digunakan untuk menentukan kedudukan setiap orang sebagai anggota perusahaan. PT Perkebunan Nusantara VI dipimpin oleh seorang manager yang dibantu asisten afdeling dan beberapa

karyawan yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya masing- masing.

Tugas pokok dan fungsi pada struktur organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manager

Untuk menjalankan arahan kebijakan, manajer bertanggung jawab untuk memimpin unit pelaksana perusahaan, yang mencakup bidang pertanian, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan, dan umum. Manajer juga bertanggung jawab untuk memberikan masukan, pendapat, dan saran kepada direktif mengenai kebijakan, perbaikan, atau perbaikan manajemen perusahaan.

b. Asisten kepala

Kepala unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (tanaman arang) bertanggung jawab untuk membantu pengelola dengan memberikan bimbingan, koordinasi, dan supervisi. Hal ini memastikan bahwa tujuan lapangan tercapai sesuai dengan jumlah pekerjaan yang telah ditentukan.

c. Asisten afdeling

Asisten afdeling bertanggung jawab untuk mengawasi bagian kebun untuk memastikan bahwa budidaya dilakukan dengan benar dan produksi mencapai target.

d. Kepala dinas teknik

Kepala dinas teknik bertanggung jawab untuk menyusun, merencanakan, dan mengkoordinasikan semua kegiatan di bidang tersebut.

e. Kepala tata usaha

Kepala tata usaha bertanggung jawab untuk membantu pengelola dalam menjalankan kegiatan tata usaha, keuangan, dan umum. Mereka juga memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada pengelola saat mereka membuat keputusan, dan menetapkan kebijakan untuk membuat laporan kegiatan tata usaha perkebunan dan laporan keuangan berkala.

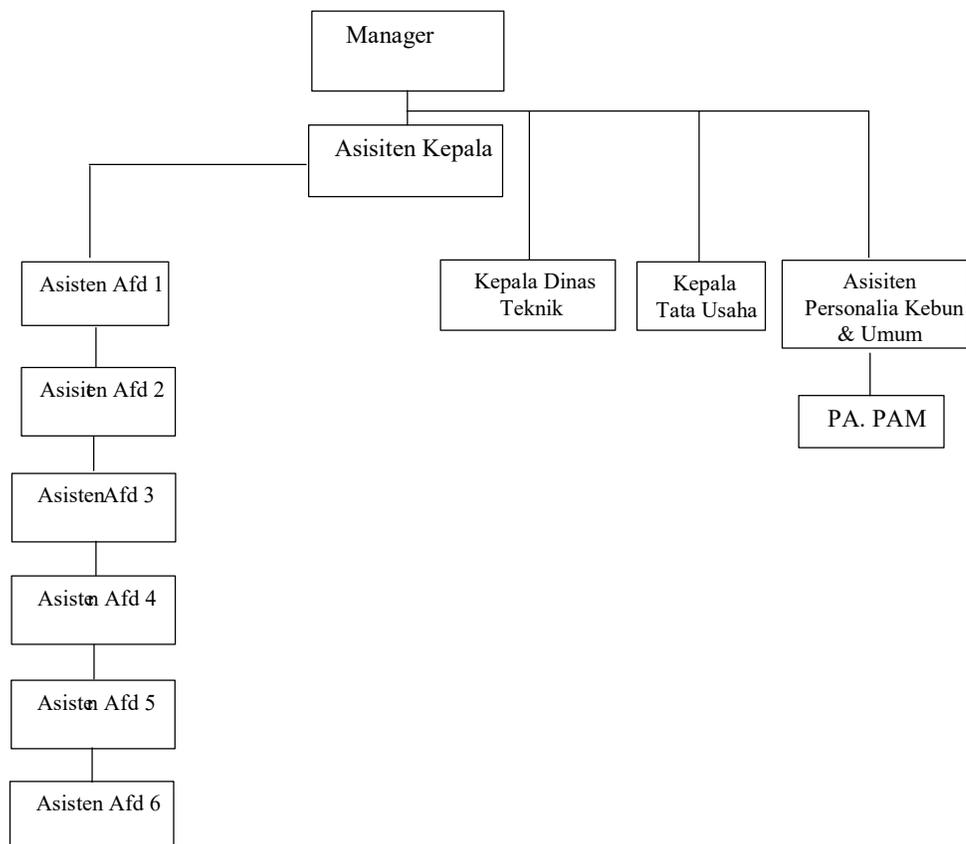
f. Asisten personalia kebun & umum

Asisten personalia kebun & umum memiliki fungsi penting dalam melakukan bagian manajemen dan administrasi terkait perusahaan dan juga karyawan.

g. Perwira Pengaman (PA PAM)

Perwira pengaman bertanggung jawab atas pengelolaan keamanan dan ketertiban di kebun sei kencana, berkoordinasi dengan pihak keamanan setempat seperti kepolisian, pemerintah desa, dan koramil, menjaga aset perusahaan dari segala bentuk gangguan, mewakili perusahaan jika berurusan dengan pihak kepolisian atau pihak keamanan lainnya, dan melakukan pengawasan keamanan informasi dan inventaris perusahaan.

Adapun struktur organisasi di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi PTPN VI Unit Usaha Bunut